

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan isu-isu di seluruh dunia yang secara teratur terdengar di masa ini karena banyak permasalahan mengenai lingkungan hidup. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik ekosistem dengan sistem yang ada di dalamnya. Masalah lingkungan terjadi akibat adanya perubahan kualitas atau kuantitas faktor lingkungan yang secara langsung atau tidak secara langsung mempengaruhi kehidupan di bumi ini. Seiring dengan globalisasi, masalah lingkungan yang pada mulanya hanya masalah lokal bisa menjadi masalah global jika terus dibiarkan. Beberapa masalah lingkungan terbesar yang memengaruhi dunia yakni kerusakan hutan, polusi udara, hujan asam, serta limbah berbahaya (Pant, Verma & Surya, 2020). Masalah lingkungan banyak terjadi karena ulah manusia, perihal ini disebabkan karena kurangnya informasi serta perhatian publik mengenai lingkungan.

Masalah lingkungan yang sampai sekarang menjadi perhatian UNESCO yakni perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati serta pencemaran lingkungan. Dalam menghadapi permasalahan ini, UNESCO serta PBB menyerukan tindakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berbagai program UNESCO secara khusus mendukung negara – negara anggota guna menangani kelestarian lingkungan serta mengambil tindakan, misalnya melalui jaringan cagar biosfer dunia, program sistem pengetahuan lokal serta adat, serta melalui pendidikan guna pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2021). Permasalahan alam yang sering terjadi di Indonesia yakni pencemaran saluran air, penggundulan hutan, kekeringan, longsor, abrasi, banjir, pencemaran tanah serta udara (Merdeka.com, 2021). Keadaan lingkungan hidup di Indonesia 50% lahan masih berhutan, menurunnya deforestasi, kebakaran hutan, tidak meratanya ketersediaan air bersih, kualitas udara yang cenderung meningkat, indeks kualitas air menurun, dan meskipun negara Indonesia kaya air tetapi hanya 17,69% air yang bisa digunakan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Banyak elemen yang bisa menyebabkan kemerosotan ekologis. Salah satunya yakni rendahnya tingkat instruksi serta informasi publik tentang lingkungan, sehingga publik kurang menerima pilihan guna mendapatkan data yang berharga bagi diri mereka sendiri. Selain itu, kecenderungan publik yang umumnya membuang sampah di sembarang tempat sangat menantang guna diubah serta ketidakpedulian mereka mengenai lingkungan membuat lingkungan menjadi kacau serta kotor (Hermawan, 2007).

Masalah lingkungan yang ada pada masa ini sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia. Jika masalah alam terus berlanjut, hendak akan ada kerusakan ekologis. Kondisi ini mendukung pentingnya memberikan pemahaman kepada usia yang lebih muda tentang pentingnya kesadaran serta kepedulian mengenai lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup telah berupaya guna menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah agar menciptakan sikap siswa yang peduli mengenai lingkungan yakni dengan diadakannya Gerakan Peduli Lingkungan serta Budaya Lingkungan di Sekolah (PermenLH, 2019). Pendidikan lingkungan yakni usaha guna mengubah perilaku individu yang berencana guna membangun kesadaran publik, informasi, serta kemampuan dalam kaitannya dengan masalah ekologi guna keuntungan jangka panjang bersama. Siswa yang merupakan salah satu subjek pengajaran memainkan peran penting dalam mengikuti serta mengatasi masalah alam. Oleh karena itu, siswa harus diinstruksikan guna mengetahui, mengakui, serta menerima bahwa sekolah ini hendak berdampak pada bertambahnya pengetahuan serta keterampilan siswa (Ardianti, 2017).

Setiap siswa memiliki tingkat informasi ekologi yang berbeda. Perspektif siswa tentang kondisi alam hendak kontras seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman serta kesadaran mereka. Kesadaran siswa tentang pentingnya guna menjaga serta melestarikan lingkungan merupakan cerminan dari sikap *environmental awareness* (kesadaran lingkungan). *Environmental awareness* atau kesadaran lingkungan tidak hanya berarti memahami ilmu ekologi, tetapi pula perilaku serta kemampuan guna mengatasi masalah yang ada di lingkungan. *Environmental awareness* merupakan tahapan penting dalam mengarahkan masyarakat daerah setempat guna menumbuhkan mentalitas kewajiban serta kekhawatiran mengenai lingkungan (Sengupta *et al.*, 2010).

Kesadaran lingkungan yang tinggi mungkin hendak mendorong seseorang guna memiliki pandangan yang baik yang menjunjung tinggi keterjagaan ekologi (Wihardjo *et al.*, 2017). Upaya guna menyelamatkan lingkungan menjadi tugas semua pihak yang terlibat dalam lingkungan, termasuk siswa. Siswa perlu ditanamkan tentang kesadaran lingkungan sejak usia dini, oleh karena itu materi tentang lingkungan dalam pembelajaran siswa sangat dibutuhkan. Pengetahuan tentang lingkungan bisa mempengaruhi kecemasan siswa mengenai lingkungan. Hal ini diharapkan bisa diandalkan guna menjadi referensi nyata guna menjaga keberlanjutan alam serta resolusi lingkungan yang dihadapinya (Ardianti, 2017).

Sejak usia remaja perlu ditanamkan sikap positif serta kesadaran mengenai lingkungan. Perihal ini karena pada usia remaja merupakan usia yang sangat sensitif mengenai isu-isu lingkungan (Kukreti serta Gihar, 2004). Kesadaran akan lingkungan hendak mendorong siswa guna memikirkan dampak suatu perilaku terhadap lingkungan (Darsita *et al.*, 2015). Menyelamatkan lingkungan membutuhkan berbagai informasi, tujuan, serta kewajiban guna tetap bertindak dengan cara yang tidak merugikan pengelolaan ekologis. Watak manusia yang melihat kalau alam yakni barang yang harus dikuras guna menjawab persoalan kehidupan harus diubah sehingga alam ini harus benar-benar diperhatikan serta dilindungi agar hendak memunculkan perilaku yang bertanggung jawab atas keberadaan lingkungan.

Riset yang sudah ada ternyata beragam subyeknya, ada yang masyarakat, ada pula siswa di tingkat SMA. Beberapa hasil penelitian yang mengkaji hubungan *environmental awareness* siswa dengan pengetahuan lingkungan antara lain: Munawar, Heryanti dan Miarsyah (2019) menemukan terdapat hubungan yang positif serta sangat besar antara pengetahuan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan siswa di Jakarta dengan koefisien sebesar 0,298. Ini menyiratkan jika nilai pengetahuan lingkungan tinggi, nilai kesadaran lingkungan akan tinggi juga. Pengetahuan tentang lingkungan dan kesadaran lingkungan siswa saling berkontribusi sebesar 8,89%. Saputro, Rintayati, dan Supeni (2016) menemukan bahwa ada hubungan positif serta besar antara pengetahuan lingkungan serta sikap peduli lingkungan di kalangan ibu rumah tangga Lampung, perihal ini ditunjukkan

dengan besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y yakni sebesar $0,262 > 0,165$.

Pada saat ini sangat diperlukan orang yang sadar mengenai lingkungan, baik itu anak – anak, remaja, maupun orang dewasa. Kesadaran mengenai lingkungan perlu ditanamkan sedini mungkin agar bisa menjadi suatu perilaku yang biasa dilakukan sehari – hari. Pengetahuan lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesadaran lingkungan seseorang. Berdasarkan hasil riset, pengetahuan lingkungan memiliki kontribusi mengenai kesadaran lingkungan siswa. Namun sampel penelitian yang dilakukan di Sekolah hanya diambil dari kelas X.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa lingkungan sekolah terlihat cukup bersih dan banyak sarana dan prasana yang menunjang kebersihan lingkungan. Selain itu, masih terdapat banyak pohon yang memang sengaja ditanam di lingkungan sekolah. Sekolah juga mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah pada saat tertentu. Upaya yang diadakan oleh sekolah ternyata tidak cukup untuk membuat siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, karena masih ada siswa yang buang sampah sembarangan, tidak menggunakan fasilitas yang disediakan dengan baik, tidak menjaga kebersihan, dan lain-lain. *Environmental awareness* atau kesadaran lingkungan merupakan tahapan penting dalam mengarahkan individu untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Sengupta *et al.*, 2010).

Penelitian yang telah ada sebelumnya lebih banyak menghubungkan kesadaran lingkungan dengan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Selain itu, subjek penelitian juga hanya berfokus pada satu tingkat kelas saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Simarmata *et al.*, (2018) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas X di SMA Medan. Pengetahuan lingkungan dirasa kurang atau rendah kontribusinya terhadap kesadaran lingkungan, oleh karena itu perlu dicari faktor yang lebih tinggi kontribusinya terhadap kesadaran lingkungan. Penguasaan konsep merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pengetahuan saja. Maka dari

itu dibutuhkan penelitian yang membahas tentang hubungan kesadaran lingkungan dan penguasaan konsep tentang lingkungan pada berbagai tingkatan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan antara *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan. Adapun sekolah yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penegasan atas latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut bisa dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana profil *environmental awareness* siswa?
2. Bagaimana penguasaan konsep siswa tentang lingkungan?
3. Bagaimana perbandingan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan pada level kelas yang berbeda?
4. Bagaimana indeks korelasi antara *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan?
5. Berapakah besar kontribusi antara *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yakni guna menganalisis tentang hubungan *environmental awareness* dengan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi serta menganalisis tentang *environmental awareness* siswa
2. Mendapatkan informasi serta menganalisis tingkat penguasaan konsep siswa tentang lingkungan
3. Mendapatkan informasi serta menganalisis perbandingan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan pada level kelas yang berbeda

4. Mendapatkan informasi serta menganalisis tentang indeks korelasi *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan

5. Mendapatkan informasi serta menganalisis tentang kontribusi antara *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan selaku bahan evaluasi upaya meningkatkan *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan. Sekolah serta guru dapat pula menjadikan hasil penelitian ini selaku evaluasi upaya meningkatkan kualitas sekolah.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada penguasaan konsep siswa tentang lingkungan yang dimaksud pada penelitian ini yakni berupa tingkatan kognitif C3, C4 serta C5 sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar 3.10 serta 3.11 kelas X IPA.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Penggambaran struktur organisasi ini yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai latar belakang yang meliputi masalah lingkungan, kesadaran lingkungan dan penguasaan konsep lingkungan serta hasil riset penelitian sebelumnya, kemudian rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab II *Environmental Awareness*, Penguasaan Konsep Lingkungan

Bagian ini berisi mengenai teori, konsep, pendapat para ahli serta penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. Konsep serta teori tersebut diantaranya mengenai kesadaran lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, penguasaan konsep lingkungan, faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep lingkungan, serta analisis materi lingkungan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode serta desain penelitian, populasi serta sampel penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen serta analisis data penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang pemaparan data temuan serta pembahasan data temuan yang bertujuan guna mendapatkan informasi serta menganalisis tentang hubungan *environmental awareness* dengan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan. Bab ini terbagi menjadi 3 sub bab yaitu *environmental awareness* siswa pada kelas X, XI dan XII, penguasaan konsep lingkungan siswa pada kelas X, XI dan XII, serta hubungan *environmental awareness* dan penguasaan konsep siswa tentang lingkungan. Hasil penelitian didapatkan dari tiga instrumen yang diberikan kepada sampel.

5. Bab V Simpulan

Bagian ini berisi simpulan, implikasi dan saran dari hasil temuan yang bisa dimanfaatkan guna penelitian selanjutnya.